

Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M Umur 44 Tahun G₄P₂A₁ Faktor Resiko Umur Ibu Lebih Dari 35 Tahun Dan Pre-Eklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyangan Tahun 2023

¹ Dais Maesadillah , ² Endang Susilowati , ³ Widi Astuti ,

^{1,2,3} Akademi Kebidanan KH Putra Brebes

¹ Email: daismaesadillah@gmail.com, ² Email: Endangandi1212@gmail.com,

³ Email: widiastuti16011981@gmail.com

Alamat : Akademi Kebidanan KH Putra Brebes, Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Korespondensi penulis: daismaesadillah@gmail.com

Abstract : *The Program Registration at the Ministry of Health in 2020 shows a figure of 5,125 deaths. AKI is caused by bleeding, pre-eclampsia/eclampsia, infection, late arrival of the mother to a health facility and mothers with positive PCR/Antigen. The aim of this research is to be able to implement comprehensive midwifery care for Mrs. M, 44 years old the maternal mortality rate in Indonesia compiled from the Family Health. This research method used quantitative descriptive with a case study approach. The case study carried out was in the form of Comprehensive Midwifery Care which examined women during pregnancy, childbirth, newborns, postpartum and family planning with Varney's seven-step midwifery management and SOAP. Comprehensive Midwifery Care for Mrs. M, namely during pregnancy, pre-eclampsia was discovered. Delivery by Sectio Caesarea and the baby was born normally. During the postnatal period, no problems were found in the baby. During the postpartum period, no problems were found. Mother uses MOW birth control. Based on the care, it is concluded that the care has been implemented according to Midwifery Service standards.*

Keywords: *Comprehensive Midwifery Care, Mrs. M. Risk Factors Age > 35 Year*

Abstrak : Angka Kematian Ibu di Indonesia yang dihimpun dari Pencatatan Program Kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan angka 5.125 kasus kematian. AKI ini disebabkan oleh pendarahan, pre-eklamsia/eklamsia, infeksi, terlambatnya ibu datang ke fasilitas kesehatan dan ibu dengan PCR/Antigen positif. Tujuan penelitian ini adalah agar mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M umur 44 tahun G₄P₂A₁ faktor resiko umur ibu lebih dari 35 tahun dan pre-eklamsia di wilayah kerja Puskesmas Paguyangan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan berupa Asuhan Kebidanan Komprehensif yang meneliti perempuan selama kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana dengan manajemen kebidanan tujuh langkah varney dan SOAP. Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M yaitu pada masa kehamilan ditemukan pre-eklamsia. Persalinan secara Sectio Caesarea dan bayi lahir normal. Pada masa nifas neonatus tidak ditemukan masalah pada bayi. Pada masa nifas tidak ditemukan masalah. Ibu menggunakan KB MOW. Berdasarkan Asuhan tersebut disimpulkan bahwa Asuhan telah terlaksana dengan standar Pelayanan Kebidanan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif, Ny. M. Faktor Resiko Umur > 35 Tahun

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu di Indonesia yang dihimpun dari Pencatatan Program Kesehatan Keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 5.125 kasus kematian. AKI ini disebabkan oleh pendarahan, Pre- eklamsia/ Eklamsia, infeksi, terlambatnya ibu datang ke fasilitas kesehatan dan ibu dengan PCR/Antigen positif (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Sedangkan penyebab kematian ibu dengan faktor resiko mencapai 1.148 kasus, diantaranya yaitu umur ibu <18 tahun sebesar 210 kasus, umur ibu >34 tahun sebesar 195 kasus jarak

kelahiran <24 bulan sebesar 267 kasus, serta jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 482 kasus, dan pre-eklamsia sebesar 1.230 kasus.

Faktor-faktor resiko tersebut di atas tentu saja meningkatkan kejadian persalinan dengan tindakan yang salah satunya adalah dengan Sectio Caesarea. Angka kejadian persalinan dengan Sectio Caesarea di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 191 per 1000 kelahiran hidup (Riskesdas, RI 2020). Untuk Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia tahun 2020 terdapat 5,4 juta per 1000 kelahiran hidup. Penyebabnya yaitu asfiksia, infeksi, kondisi berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan kongenital, tetanus neonatorum (WHO, 2020).

Adapun upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan yang berkualitas meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB (Kemenkes RI, 2020).

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kehamilan

Kehamilan adalah kondisi rahim bagi seorang perempuan yang di dalamnya mengandung embrio atau janin. Kehamilan dimulai pada masa konsepsi sampai dengan kelahiran janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari masa ovulasi hingga waktu partus sekitar 40 minggu dan tidak lebih dari 43 minggu (Kurniasari & Yuviska, 2020).

Kehamilan dengan faktor resiko umur >35 tahun adalah kehamilan di atas usia 35 tahun, dimana pada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi. Selain itu kecenderungan didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu (Widatiningsih, 2017).

2.2. Persalinan

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Kristensen et al, 2018).

Pre-eklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema, dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Muzalfah *et al*, 2018).

2.3. Bayi Baru lahir

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020).

2.4. Nifas

Masa Nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai pemulihan kembali alat-alat reproduksi seperti keadaan semula sebelum hamil yang berlangsung 6 minggu (40 hari) (Mansyur, Nurliana. Kasrinda, 2019).

2.5. Kontrasepsi

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. (Damayanti Rizki, 2018).Macam-macam Metode KB yaitu KB alamiah,MAL,,KB menggunakan alat contohnya dengan menggunakan kondom, suntik, implant, IUD/AKDR dan Kontrasepsi Mantap.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Penelitian ini dimulai dari bulan februari sampai juli 2023 dan penelitian ini berfokus pada asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan pada seorang perempuan yang sedang mengalami proses kehamilan pada masa trimester III ,berlanjut pada persalinan,bayi baru lahir, nifas hingga masa penggunaan kontrasepsi dengan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney dan SOAP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer yaitu wawancara, pemeriksaan fisik serta penunjang, observasi dan data sekunder meliputi rekam medis dan buku KIA. Subjek pada penelitian ini merupakan Ny. M umur 44 tahun G₄P₂A₁ dengan faktor resiko umur ibu lebih dari 35 tahun di Puskesmas Paguyangan tahun 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Pengkajian dan pemeriksaan pertama pada Ny. M dilakukan tanggal 22 Februari 2023 saat usia kehamilan 32 minggu. Berdasarkan anamnesa diidentifikasi bahwa Ny. M hamil dengan faktor resiko umur ibu lebih dari 35 tahun, faktor resiko ini tergolong kelompok 1, hal

tersebut sesuai dengan teori Widatiningsih dan Dewi (2017) dalam bukunya Rochjati yang memaparkan Skor Poedji Rohjati dimana kelompok 1 terdapat 10 faktor risiko meliputi: terlalu muda hamil <16 tahun, terlalu tua hamil >35 tahun, terlalu lambat hamil >4 tahun, terlalu cepat hamil <<2 tahun, terlalu banyak anak >4 anak, terlalu tua umur >35 tahun, terlalu pendek <145 cm, pernah gagal kehamilan, persalinan dengan tindakan, pernah operasi sesar. Penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus.

Pada kunjungan kehamilan Ny. M diberikan temu wacara atau konseling mengenai manfaat tablet tambah darah untuk ibu hamil, dosis yang diberikan yaitu 1x1 tablet sehari, dianjurkan diminum pada malam hari untuk mengurangi efek mual serta sebaiknya diminum menggunakan air putih tidak disarankan dengan kopi, susu, teh dapat menghambat proses penyerapan obat di dalam tubuh. Menurut penulis hal ini sesuai dengan teori menurut (Permenkes, 2021) tentang standar pelayanan Antenatal care terpadu dengan 10T. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik

4.2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Pada tanggal 31 Maret 2023 pukul 21.00 WIB Ny. M terasa kenceng dan memeriksa kehamilannya ke Puskesmas Paguyangan. Hasil pemeriksaan fisik yaitu Keadaan Umum baik, Kesadaran Composmentis, tekanan darah 155/100 mmHg. nadi 82 x/menit, suhu 36,3 °C, respirasi 20 x/menit, ekstremitas bawah ada oedema dan pemeriksaan laboratorium menunjukkan protein urin ibu positif 1 ,sehingga dokter umum Puskesmas menyarankan untuk dilakukan rujukan ke Rumah sakit Allam Medica. Menurut penulis hal ini sesuai dengan teori Sumampouw et al (2019) yang mengungkapkan bahwa preeklamsia merupakan munculnya hipertensi dan proteinuria setelah 20 minggu kehamilan. Penulis menemukan tidak ada kesenjangan antara teori dengan praktik .

4.3. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Bayi Ny. M lahir pada tanggal 1 April 2023 pukul 01.30 WIB di Rumah sakit Allam Medica Bumiayu secara Sectio Caesarea dalam usia kehamilan 37+3 minggu dengan jenis kelamin perempuan dan berat badan bayi 3000 gram, menangis kuat, gerakan aktif, warna kulit kemerahan dan APGAR skor 8/9/10. Berdasarkan data dan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan maka bayi Ny. P adalah bayi baru lahir normal, hal ini sesuai dengan teori sukma et. al, (2017) bayi lahir normal merupakan bayi yang lahir dengan usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

4.4. Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada hari ke-1,7,14 dan 42 Postpartum. Sejalan dengan teori Wahyuningsih (2018) bahwa kunjungan nifas dilakukan minimal 4 kali yang bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir serta mencegah terjadinya masalah. Tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktik.

Dari KF I, KF II, KF III dan KF IV sudah sesuai dengan teori menurut Kemenkes RI (2020) bahwa asuhan yang diberikan meliputi menanyakan kondisi ibu nifas secara umum, pemeriksaan TTV, pemeriksaan lochea dan perdarahan, pemeriksaan kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, pemeriksaan kontraksi rahim dan TFU, pemeriksaan payudara dan anjuran pemberian ASI Eksklusif, pelayanan kontrasepsi pasca persalinan, konseling dan tatalaksana pada ibu nifas sakit atau komplikasi. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

4.5. Asuhan Kebidanan Kontrasepsi (KB)

Asuhan Keluarga Berencana (KB) pada Ny. M dimulai dari memberi konseling KB MKJP dengan tujuan supaya informasi yang benar didiskusikan bebas dengan cara mendengarkan, berbicara dan komunikasi non-verbal, meningkatkan penerimaan informasi mengenai KB MKJP oleh pasien. Sehingga pasien memilih cara terbaik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi pasien (Sugiharto et al, 2018). Materi konseling KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang diberikan adalah mengenai KB implant, IUD dan MOW). Penulis memberikan Konseling KB pra MOW meliputi pengertian, cara kerja, keuntungan, kelemahan, efek samping, indikasi dan kontraindikasi penggunaan KB MOW. Setelah berunding dengan suaminya Ny. M memutuskan untuk memakai KB MOW karena merasa sudah berumur > 35 tahun dan memiliki banyak anak. Pada tanggal 1 April 2023, ibu melahirkan secara SC sekaligus diberi KB MOW. Maka hal ini sudah sesuai dengan teori.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan pengkajian dan pengumpulan data asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. M dilakukan di Puskesmas Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2023. Asuhan diberikan kepada Ny. M umur 44 tahun, sejak kehamilan trimester III sampai penggunaan kontrasepsi. Pemantauan masa kehamilan Ny. M dimulai saat usia kehamilan 32 minggu dengan faktor resiko umur ibu lebih dari 35 tahun.

5.2. Saran

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan pemberian asuhan secara komprehensif dengan faktor resiko umur ibu lebih dari 35 tahun dan pre-eklamsia dalam rangka menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

REFERENSI

- Damayanti, & Rizky. (2020). Keluarga berencana di RSUD Idama Banjar Baru tahun 2018.
- Kemendes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kristenset, et al. (2018). Gambaran persalinan dengan sectio caesarea di instalasi gawat darurat kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1). P-ISSN: 2338-669X, E-ISSN: 2721-8864.
- Kurniasari, & Yuviska. (2020). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mansyur, N. K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di Klinik Utama "AR" Jakarta tahun 2002. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(2). P-ISSN: 1693-6868, E-ISSN: 2622-948X.
- Maternal dan Neonatal. (n.d.). Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah.
- Permenkes RI. (2021). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan*.
- Sumampouw, et al. (2019). Faktor risiko kejadian preeklampsia berat/eclampsia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 18-30.
- Sumampouw, et al. (2020). Caesarea section. In *Statpearls* (Internet). Treasur Island (FL): Statpears Publishing.
- WHO. (2020). *Maternal mortality: The sustainable development goals and global strategy for women's, children's, and adolescent's health*. World Health Organization.
- Widatiningsih. (2017). Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di atas usia 35 tahun.